STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Lamsari Dameria Situmorang *¹
Dorlan Naibaho ²

^{1,2} Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

*e-mail: lamsaridamerias@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com

Abstrak

Guru sebagai seorang pendidik adalah komponen penting dalam proses pendidikan. Kompetensi dan profesionalisme guru pendidikan agama kristen adalah salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu profesi. Kompetensi profesional adalah penguasaan teori pembelajaran yang menyeluruh dan mendalam yang wajib dikuasai oleh guru termasuk penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan penguasaan terhadap struktur atau metodologi keilmuan. Profesional guru PAK adalah dia yang melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi sekaligus mengacu pada pribadi Yesus sang Guru Agung.

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi, Profesionalisme, Pendidikan Agama Kristen.

Abstract

The teacher as an educator is an important component in the educational process. The competency and professionalism of Christian religious education teachers is one of the important factors in developing teachers as a profession. Professional competency is a comprehensive and in-depth mastery of learning theories that teachers must master, including mastery of school subject curriculum material and mastery of scientific structures or methodologies. A professional PAK teacher is one who carries out his duties and responsibilities in the field of PAK by relying on high ability and character while referring to the person of Jesus the Great Teacher.

Keywords: Strategy, Competency, Professionalism, Christian Religious Education.

PENDAHULUAN

Seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar dan terciptanya suasana belajar peserta didik yang berkualitas. Guru berada dalam posisi strategis sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan, yang dituntut agar selalu mengembangkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional. Oleh sebab itu usaha perbaikan apapun yang dilakukan agar memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang sesuai tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, berwibawa, dan sejahtera.

Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: memiliki tugas utama “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi anak didik dalam pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, sekolah dasar dan sekolah menengah”. Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru mempunyai tanggungjawab yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik. Sementara objek pembelajaran adalah peserta didik yang merupakan sosok yang sedang dalam berkembang. Oleh karena itu, keahlian guru mengontrol kelas pembelajaran itu penting. Mengajar bukan sekedar hanya penyampaian materi pelajaran saja, tetapi adalah pekerjaan yang mempunyai tujuan serta bersifat kompleks. Tugas guru adalah menempa generasi manusia sehingga dapat hidup dan berperan aktif dalam masyarakat. Guna untuk melaksanakan tugas dengan tepat sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat kemampuan yang memadai.

METODE

Dalam kajian ini, metode yang penulis pakai adalah dengan pendekatan studi kepustakaan. Dimana penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur terkait dengan pembahasan "STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Strategi

Menurut KBBI "Strategi" merupakan rancangan atau program yang baik mengenai aktivitas untuk menanggapi suatu objek khusus. Menurut David (2010) Strategi merupakan upaya untuk dapat mewujudkan tujuan dalam jangka yang cukup lama. Menurut Tjiptono (2011) Strategi adalah seperangkat cara keseluruhan yang berhubungan dengan penyelenggaraan ide suatu program dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Menurut Anthony, Parrewe, dan Kacmar (2013) Strategi adalah formulasi misi atau tujuan instansi, yang didalamnya terdapat sebuah rencana/aksi agar mencapai sasaran dengan mempertimbangkan kondisi perlawanan dan pengaruh baik dari kekuatan luar instansi yang secara langsung atau tidak berpengaruh kepada kelangsungan instansi.

B. Pengertian Kompetensi

Secara etimologi, kata "kompetensi" berasal dari bahasa Inggris, yakni "competence" atau "competency" yang mempunyai makna kecakapan, keahlian dan hak. Oleh karena itu, definisi kompetensi sebagai gabungan antara kognitif, psikomotorik, dan atribut dari individu sehingga dapat meningkatkan kinerja dan menyumbangkan kontribusi dalam kesuksesan instansi. Pendapat dari Stephen Robin (2007:38), definisi kompetensi yaitu suatu keahlian (ability) atau kualitas individu guna melaksanakan bermacam tanggungjawab suatu job. Yang mana, keahlian tersebut ditetapkan oleh indikator intelektual dan jasmani. Berdasarkan pendapat dari Van Looy, Van Dierdonck, dan Gemell tahun 1998, mengatakan bahwa makna dari kompetensi yaitu sebuah karakteristik sosial yang saling berkaitan dengan penampilan yang bisa dilihat dari tingkah laku, mindset, dan tindakan. Menurut Sedarmayanti, makna kompetensi adalah sebuah karakteristik yang melandasi individu dan berhubungan dengan efektivitas kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

C. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme diambil dari kata "profesi", bermula dari kata profession yang memiliki makna sama dengan *occupation* yakni sebuah pekerjaan yang membutuhkan *skill/kemampuan* yang didapat baik dari pendidikan atau pelatihan spesial. Ada profesionalismenya lemah, sedang, kuat dan ada pula yang normal. Profesionalisme adalah orang yang hidup dengan cara mempraktikkan keterampilan yang menjalankan profesi atau pekerjaannya sesuai dengan keahliannya (Halid Hanafi, La Adu & H Muzakkir dalam buku "profesionalisme seorang guru dalam pengelolaan aktivitas belajar-mengajar di sekolah"). Muhammad Anwar mengatakan bahwa profesionalisme guru berpatokan pada individu yang membawa suatu jabatan atau panggilan tentang performance seseorang dalam mencapai kerja seturut dengan jabatannya. Pendapat Dedi Supridi, profesionalisme mengharuskan ada 3 prinsip penting yakni: well educated, well trained, well paid (mendapatkan pendidikan yang pas, memperoleh pelatihan yang sesuai dan memperoleh gaji yang sesuai).

D. STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Kompetensi profesional adalah perolehan teori pembelajaran menyeluruh yang mendalam dan wajib dimiliki seorang guru termasuk pada penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dalam sekolah dan substansi keilmuan yang melingkupi materi, serta penguasaan pada struktur serta metodologi pendidikan. Setiap bagian kompetensi itu mempunyai indikator esensial berikut ini:
a. Menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan mata pelajaran. Dimana guru wajib mengerti teori ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, mengerti struktur, kaidah, dan

metode keilmuan yang melingkupi dan koheren dengan teori ajar; mengerti kaitan konsep antarmata-pelajaran berhubungan, dan melaksanakan kaidah-kaidah keilmuan terhadap proses pembelajaran.

b. Membidangi struktur serta metode keilmuan mempunyai implikasi dimana guru wajib membidangi prosedur penelitian dan kajian kritis agar mempeluas kognitif/teori mata pelajaran.

Seluruh kompetensi guru dalam tindakan nyata adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pemilihan lima bagian (kompetensi pedagogik, spiritual, kepribadian, sosial, dan profesional) seolah-olah supaya mudah mengertinya. Sejumlah pakar berpendapat bahwa kompetensi profesional seyogianya adalah "payung" karena sudah melingkupi seluruh kompetensi keempat yang lain, sementara penguasaan teori ajar menyeluruh dan mendalam dinamakan dengan penguasaan asal bahan ajar/sering dipanggil dengan mata pelajaran keahlian. Hal ini berpatok pada penglihatan yang mengatakan bahwa seorang guru yang berkeahlian adalah individu yang harus mempunyai:

- a. Penguasaan terhadap karakter individu siswa;
- b. Pemahaman mata pelajaran, entah dari segi keilmuan ataupun kependidikan;
- c. Keahlian pelaksanaan belajar yang mendidik;
- d. Keinginan serta keahlian meningkatkan profesionalitas atau kepribadian yang berkesinambungan.

Menurut Merriam (1989) mengasumsikan supaya kompetensi profesional seorang guru harus memiliki:

- a. Mengerti dorongan para peserta didik;
- b. Mengerti keinginan/minat belajar peserta didik;
- c. Mempunyai keahlian yang memadai terkait materi dan praktek;
- d. Memahami keinginan masyarakat pemakai pendidikan;
- e. Mempunyai psikomotor pendengaran serta berbicara (langsung dan tidak langsung);
- f. Mengerti cara memakai teori yang disampaikan dalam praktek kehidupan sehari-hari;
- g. Mempunyai wawasan yang tidak tertutup supaya mempersilakan peserta didik meningkatkan keinginannya;
- h. Mempunyai kemauan dalam memperluas ilmu dan meneruskan pendidikannya;
- i. Mempunyai keahlian dalam mengadakan evaluasi suatu program belajar mengajar.

Profesional Guru PAK

Profesional guru PAK adalah yang menyelenggarakan disatu bidang Pendidikan Agama Kristen yang mengandalkan keahlian dan sifat yang kuat serta berpatokan dalam pribadi Yesus sang Guru Agung. Adapun ciri guru PAK adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai beberapa kompetensi guru PAK artinya wajib mempunyai beberapa kompetensi sebagaimana yang disebutkan dalam uraian mengenai kompetensi guru PAK.
- b. Kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor oleh profesionalitasnya individu pendidik seperti dalam disiplin durasi: on-time mengajar dan bisa menggunakan les pelajaran yang limited tahap pembelajaran yang efisien. Perangkat mata pelajaran berstandar kompetensi yang menuntut kreatifitas dalam mengajar menuntut kecerdasan guru dalam memanfaatkan jam pertemuan
- c. Mahir memakai bermacam wacana dalam rangka meningkatkan misi dan keahlian dalam PBM. Jaminan finansial guru agama tidak terlalu memadai dan hal itu terpengaruh bagi kehidupannya. Terutama dalam rangka mengembangkan wawasan dibutuhkan dana besar antara lain untuk membeli buku, jurnal dan lain- lain. Namun kenyataan tersebut bukan merupakan hambatan dalam rangka memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan Guru harus membiasakan diri mendaftar menjadi anggota perpustakaan ataupun menabung untuk membeli buku yang sangat relevan bagi pengembangan wawasan. Guru dapat membentuk kelompok kecil yang bertemu secara berkala setiap bulan atau dua bulan sekali dalam rangka mendiskusikan berbagai perkembangan baru dalam dunia pendidikan pada umumnya serta pendidikan agama pada khususnya. Pertemuan seperti itu dapat dijadikan sarana komunikasi dan informasi Pembentukan kelompok seperti ini lebih efektif terutama di daerah-daerah dimana sarana komunikasi dan informasi terbatas.

d. Terlibat bermacam pelatihan, lokakarya ataupun seminar yang membicarakan tentang berbagai peristiwa seputar dunia ilmu pengetahuan serta Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan seperti itu akan memberi kesempatan pada guru PAK untuk memperkaya visi dan keterampilan mengajar; menguji kemampuan diri sendiri serta berupaya terus membaharui diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, mengalami penyegaran visi dan keterampilan setelah melaksanakan kegiatan rutin mengajar dalam jangka waktu yang lama.

Syarat Menjadi Guru PAK Profesional Syarat menjadi guru PAK profesional menurut beberapa ahli:

Persyaratan pengadaan tenaga pendidik di atur dalam PP 38/1992, pada pasal 9 ayat 1 yaitu: Sehat jasmani dan rohani yang direalisasikan dengan simbol/bukti dari yang berhak, yakni mencakup: (1) Tidak mempunyai sakit yang bertahun (kronis) dan menyebar; (b) Tidak mempunyai cacat fisik yang mungkin menghalangi pekerjaan tanggungjawab sebagai guru. (e) Tidak mempunyai penyakit mental mempunyai sifat individu, yang: (a) taat dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa; sekaligus (b) Berjiwa Pancasila.

a. Ngalim Purwanto (2002:13-15), mengatakan bahwa pendidik wajib individu yang telah dewasa, dan yang di didik adalah orang yang belum dewasa, jadi terbatas kepada anak-anak, dan sasaran pendidikan yaitu membimbing anak menuju kedewasaan. Kedewasaannya mencakup kepada kedewasaan fisik dan rohani.

b. Thomas H. Groome (2010:81), mengatakan yaitu terdapat tiga segi iman yang diekspresikan dalam tiga aktivitas yakni: 1) Iman merupakan aktivitas percaya (faith as believing). 2) Iman merupakan aktivitas mempercayakan (faith as trusting), 3) Iman merupakan aktivitas melakukan (faith as doing). Dimensi pengajar pendidikan agama kristen wajib sampai kearah dimensi iman sebagai aktivitas action, tidak sekedar percaya, dan mempercayakan.

c. Merujuk kepada surat Paulus, yang ditujukan pada Timotius yakni 1 Timotius 3:1-13 dan surat Paulus pada Titus dalam Titus 1:5-9, ditemukan berbagai aturan agar menjadi sintua, pelayan gereja, pengawas jemaat, yaitu:

- 1) Individu yang tidak cacat
- 2) Pasangan dari satu perempuan
- 3) Bisa menngontrol diri
- 4) Berwibawa
- 5) Santun
- 6) Ringan tangan (membantu)
- 7) Mampu mendidik individu lain tidak pemabuk
- 8) Tidak pemaarah melainkan pendamai
- 9) Tidak cinta uang
- 10) Imam yang baik, disenangi dan dihormati setiap anggota keluarganya

d. Dalam Kisah Para Rasul 6:3-5, sebagai pelayan dalam konteks ini maka, seorang guru pendidikan agama kristen, harus; 1) Baik, 2) Penuh Roh kudus, dan 3) Berhikmat.

Secara umum ada beberapa syarat menjadi guru PAK yang profesional sebagai berikut:

- a. Mempunyai kualifikasi pendidikan yang signifikan
- b. Mempunyai keahlian
- c. Sehat secara fisik dan non fisik
- d. Mempunyai pengalaman spiritual
- e. Mempunyai tekad yang kuat terhadap profesinya
- f. Mempunyai berkat spesial
- g. Mempunyai keteladanan.

KESIMPULAN

Seorang guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar dan terciptanya suasana belajar peserta didik yang berkualitas. Guru berada dalam posisi strategis sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan, yang dituntut agar selalu mengembangkan

kemampuannya sebagai tenaga pendidik yang berkompeten dan profesional. Oleh sebab itu usaha perbaikan apapun yang dilakukan agar memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang sesuai tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, berwibawa, dan sejahtera.

Kompetensi profesional adalah perolehan teori pembelajaran menyeluruh yang mendalam dan wajib dimiliki seorang guru termasuk pada penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dalam sekolah dan substansi keilmuan yang melingkupi materi, serta penguasaan pada struktur serta metodologi pendidikan.

Profesional guru PAK adalah yang menyelenggarakan disatu bidang Pendidikan Agama Kristen yang mengandalkan keahlian dan sifat yang kuat serta berpatokan dalam pribadi Yesus sang Guru Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M.1. 2003, Manajerial. Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi, Bandung: UPI.
- Arikunto, S. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, R. et al. 1996. Pengantar Psikologi. Jilid II. Alih Bahasa Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara.
- Bellah, R.N. 1973. Emile Dukheim on Morality and Society. Chicago: The University of Chicago Press.
- Hurlock, E.B. 1980. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendektan Sepanjang Rentang Kehidupan). Ed. 5. Jakarta : Erlangga
- Santrock, JW. 2002. Life Span Development. Ed.5. Alih Bahasa Jada Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga